



UHAMKA PRESS

p-ISSN: 2477-3859

e-ISSN: 2477-3581

**JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR**

The Journal of Innovation in Elementary Education

<http://jipd.uhamka.ac.id>



Volume 5 • Number 1 • November 2019 • 25 - 30

## The Effectiveness of Teacher's Guide to the Approach to the Contextual Problem in Thematic Learning

Irfan Wahyu Prananto<sup>1,✉</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Received: August 2, 2019

Accepted: November 2, 2019

Published: November 8, 2019

### Abstract

This research is a follow-up study of teacher guide products developed, used in thematic learning on the themes of various jobs, sub-themes of types of work with a contextual problem approach which through the process of observing, asking, trying, reasoning, and communicating. The five processes are deemed necessary, because according to the philosophy of thematic learning namely meaningfulness in the learning process. Students are able to construct their own meanings, from contextual learning prepared by the teacher. The study aims to determine the effectiveness of teacher guides with contextual problem approaches in thematic learning. In this study, the true quantitative experimental method was used in the type of posttest-only control group design. Where the main characteristic of this study is the placement of subjects in groups randomly, provided the subject characteristics are considered the same. The indicators of success used are, effective if the classical completeness of the experimental class exceeds 80%. The conclusion of this study is the teacher's guide to the contextual problem approach in effective thematic learning, with 84% classical completeness and more than 65% student activity.

**Keywords:** Teacher's Guide, Contextual Problem, Thematic Learning

## *Keefektifan Panduan Guru Dengan Pendekatan Contextual Problem dalam Pembelajaran Tematik*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari produk panduan guru yang dikembangkan, digunakan pada pembelajaran tematik pada tema berbagai pekerjaan, sub tema jenis-jenis pekerjaan dengan pendekatan contextual problem yang melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima proses tersebut dirasa perlu, dikarenakan sesuai dengan filosofi dari pembelajaran tematik yakni kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mengkonstruksi sendiri makna, dari pembelajaran kontekstual yang disiapkan oleh guru. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keefektifan panduan guru dengan pendekatan contextual problem dalam pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif true experimental jenis posttest-only control group design. Dimana ciri utama pada penelitian ini yakni penempatan subjek pada kelompok secara acak, dengan syarat karakteristik subjek dianggap sama. Indikator keberhasilan yang digunakan yakni, dikatakan efektif jika ketuntasan klasikal kelas eksperimen melebihi 80%. Simpulan dari penelitian ini yakni panduan guru dengan pendekatan contextual problem dalam pembelajaran tematik efektif, dengan ketuntasan klasikal 84% dan keaktifan siswa lebih dari 65%.

**Kata kunci:** Panduan guru, Contextual Problem, Pembelajaran Tematik

✉ Corresponding Author:

Affiliation Address: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
E-mail: [irfan.wahyu@uny.ac.id](mailto:irfan.wahyu@uny.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kompetensi pembelajaran kurikulum 2013 dirancang dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*). Pencapaian ini dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang mencakup proses mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Abidin, 2014; Kemendikbud, 2014; Peile, 2006; Sani, 2014). Dengan rancangan pembelajaran tersebut, *contextual problem* merupakan pendekatan yang tepat dalam membantu siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta kompetensi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan *contextual problem* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang secara aktif melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Dengan demikian, siswa akan melewati proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Hasibuan, 2014; Murtiani, Fauzan, & Wulan, 2012).

Melalui *contextual problem*, siswa belajar tentang subjek dalam konteks yang beragam, dan dengan masalah yang realistis. Bekerja dalam kelompok, siswa mengidentifikasi apa yang mereka sudah tahu, dan apa yang mereka harus tahu. Guru dengan *contextual problem* akan lebih berperan sebagai tutor atau instruktur, sehingga siswa didorong untuk mengambil tanggung jawab untuk kelompok mereka. Hal ini tentu akan benar-benar menunjang guru dalam pembelajaran yang dipandu melalui panduan guru yang dikembangkan. Model pembelajaran pada umumnya, dan *Contextual problem* khususnya, merupakan sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima (Johnson, 2010; Kalchik & Oertle, 2010; Purnomo, 2011; Rivet & Krajcik, 2008).

Pembelajaran merupakan desain aktifitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan, melalui serangkaian aktivitas terencana dibawah arahan guru. Desain pembelajaran ini merupakan seperangkat kegiatan meliputi perencanaan, pengembangan, dan evaluasi terhadap sistem instruksional yang dikembangkan sehingga mengalami beberapa revisi (Abidin, 2014; Dick, Carey, & Carey, 2015). Lebih sederhana, gambaran desain pembelajaran diturunkan menjadi model pembelajaran yang merupakan pola yang digunakan dalam rencana pembelajaran. Komponen-komponen dalam suatu model pembelajaran terbentuk dari beberapa kata kunci meliputi sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung serta tujuan pembelajaran dan tujuan penyerta (Joyce, 2001).

Model pembelajaran tematik, yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik, melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan, diperlukan kajian lebih mendalam pada materi-materi yang akan dipadukan. Karakteristik pembelajaran terpadu diantaranya berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, fleksibel, namun pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas (Greenleaf et al., 2011; Puspita, 2018; Rusman, 2012; Zarkasyi, 2017).

Bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 telah disediakan secara lengkap oleh Pemerintah dalam bentuk buku guru, buku siswa, dan pedoman penilaian melalui Kemediknas. Namun demikian, bahan ajar yang telah disediakan perlu dikreasi dan dikembangkan oleh guru. Pengembangan ini ditujukan agar guru tidak hanya mengandalkan satu sumber saja. Panduan guru dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai bahan ajar, media, yang mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran (Abidin, 2014; Prananto, 2018). Sejalan dengan pengertian bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran, agar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas (Ika Lestari, 2013) Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan

panduan guru dengan pendekatan contextual problem dalam pembelajaran tematik, tema barbagai pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian eksperimental, dengan jenis true experimental. Jenis ini, memiliki ciri utama penempatan subjek pada kelompok, untuk selanjutnya penentuan kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan secara acak. Penempatan acak dilakukan dengan syarat karakteristik subjek dianggap sama. True experimental yang digunakan yakni jenis posttest-only control group design, untuk nilai pretest diambil dari hasil ulangan harian terakhir. Desain ini mirip dengan static group comparasi, perbedaan terletak pada penentuan subjek kedalam kelompok kontrol (C) dan kelompok eksperimen (E) yang menggunakan cara acak (Creswell, 2009; Samsudi, 2009). Desain secara jelas ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Posttest-only control group design

Kelompok acak	Perlakuan (variabel bebas)	Pasaca tes (variabel terikat)
(R) → E	X	Y
(R) → C	-	Y

Sumber: (Samsudi, 2009)

Pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik dapat dilakukan apabila hasil uji menunjukkan terpenuhinya asumsi yang diperlukan. Pengujian hipotesis yang melibatkan dua kelompok populasi maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t- test) satu pihak. Indikator keberhasilan, panduan guru dengan pendekatan contextual problem dalam pembelajaran tematik dikatakan efektif jika ketuntasan klasikal kelas eksperimen mencapai 80%.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Jawa Tengah, tepatnya pada gugus Gajah Mada. Gugus Gajah Mada sendiri, terdiri dari enam Sekolah Dasar Negeri. Dengan teknik random sampling, didapatkanlah kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah melakukan analisis awal tentunya. Jumlah sampel penelitian sebanyak 83 siswa untuk kelas kontrol, dan 86 siswa untuk kelas eksperimen. Data untuk analisi awal, didapatkan dari hasil ulangan harian terakhir. Data awal ini, selanjutnya kita sebut sebagai nilai pretest. Analisis awal yang dilakukan yakni melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas dari hasil nilai pretest yang didapatkan. Hasil perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai F hitung = 1.344. Kriteria yang digunakan Ho diterima jika nilai F hitung < F tabel. Hasil nilai signifikansi hitung  $1.344 < 1.435$ , maka Ho diterima. Hal itu berarti kedua kelas homogen. Untuk normalitas, ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas awal kelas Uji Coba Luas

	Lo	L kritis
Kelas Kontrol	0,095	0,097
Kelas Eksperimen	0,092	0,096

Sumber: data diolah peneliti

Sehubungan dengan hasil analisis awal dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka analisis akhir menggunakan uji parametris, uji-t (t-test) satu pihak.

Sebelum melakukan uji-t, data analisis akhir yang didapatkan dari nilai posttest terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya seperti pada analisis awal. Distribusi frekuensi nilai posttest ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi Kelas Eksperimen	Frekuensi Kelas Kontrol
56 -60	0	6
61 - 65	3	10
66 - 70	6	9
71 - 75	21	33
76 - 80	15	11
81 - 85	12	11
86 - 90	19	3
91 - 95	5	0
96 - 100	3	0
JUMLAH	$\Sigma = 86$	$\Sigma = 83$

Sumber: data diolah peneliti

Hasil analisis akhir, dinyatakan kelas berdistribusi normal dan homogen. Olah data menggunakan program microsoft excel. Kelas kontrol ditunjukkan, nilai  $L_o = 0,086$ . Hasil nilai  $L_o < L$  kritis yaitu  $0,086 < 0,097$ . Pada kelas eksperimen, nilai  $L_o = 0,094$ . Jadi nilai  $L_o < L$  kritis yaitu  $0,094 < 0,096$ . Dengan demikian kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas, didapat nilai  $F$  hitung = 0.807. Nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel yaitu  $0.807 < 1.435$  maka kedua kelas dikatakan homogen.

Uji-t satu pihak digunakan untuk membandingkan dua rata-rata dengan asumsi data berdistribusi secara normal dimana kelas eksperimen diunggulkan dibandingkan kelas kontrol, maka  $\mu_1$  = nilai rata-rata kelas eksperimen dan  $\mu_2$  = nilai rata-rata kelas kontrol. Tingkat  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05 dimana  $n_1 = 86$  dan  $n_2 = 83$  maka didapatkan nilai  $t$  tabel = 1,654. Kriteria untuk  $H_o$  diterima adalah nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel.

Hasil uji-t yang didapatkan menggunakan program Microsoft Excel nilai  $t$  hitung = 6.347. Jadi nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $6,347 > 1,654$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang diajar menggunakan panduan guru dengan pendekatan contextual problem dalam pembelajaran tematik, dengan yang hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Perbedaan disini juga dapat dinyatakan, hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol.

Hasil posttest, kelas eksperimen dengan jumlah 86 siswa diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 61, dan rata-rata kelas adalah 80,51. Pembanding dari kelas eksperimen yaitu kelas kontrol dengan jumlah 83 siswa, diketahui nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 86. Rata-rata nilai kelas kontrol yang diperoleh 72.40. Pada sebaran nilai kelas eksperimen, sebanyak 72 dari 86 siswa mendapat nilai diatas 75 sebagai nilai kriteria ketuntasan minimal, sehingga ketuntasan klasikal kelas eksperimen mencapai 84%. Ketuntasan klasikan tersebut, telah memenuhi kriteria yang digunakan, sebesar 80% dan keaktifan siswa telah melebihi 65%

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa panduan guru dengan pendekatan contextual problem dalam pembelajaran tematik efektif. Keefektifan tersebut ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal yang melebihi kriteria yang dijadikan indikator keberhasilan penelitian, serta tingkat partisipasi siswa dalam hal ini keaktifan melebihi kriteria pula. Dengan demikian, saran dalam penelitian ini yakni panduan guru dengan pendekatan contextual problem

dalam pembelajaran tematik direkomendasikan untuk digunakan oleh para guru dalam pembelajaran terpadu, tema berbagai pekerjaan, sub tema jenis-jenis pekerjaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (1st ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design Of Instruction* (Eight). New Jersey: PEARSON.
- Greenleaf, C. L., Litman, C., Hanson, T. L., Rosen, R., Boscardin, C. K., Herman, J., ... Jones, B. (2011). Integrating literacy and science in biology: Teaching and learning impacts of reading apprenticeship professional development. *American Educational Research Journal*, 48(3), 647-717.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, II(1), 1-12.
- Johnson, E. B. (2010). *CTL Contextual Teaching & Learning* (New). Bandung: Kaifa Learning.
- Joyce, B. R. (2001). *Models Of Theaching*. New York: Allyn and BAcon.
- Kalchik, S., & Oertle, K. M. (2010). The Theory and Application of Contextualized Teaching and Learning in Relation to Programs of Study and Career Pathways. Transition Highlights. Issue 2. *Office of Community College Research and Leadership*, (2), 1-6.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Indeks Publishing.
- Murtiani, Fauzan, A., & Wulan, R. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di SMP Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1, 1-21.
- Peile, E. (2006). Commentary : Integrated learning. *BMJ*, 332(February), 278.
- Prananto, I. W. (2017). *Pengembangan Panduan Guru Dalam Pembelajaran Terpadu Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV Dengan Optimalisasi Pemanfaatan Multimedia*. Universitas Negeri Semarang.
- Prananto, I. W. (2018). Media Pembelajaran Tematik Berbasis Macromedia Flash 8 yang Berkualitas. *Prosiding Seminar Nasional: "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Menghadapi Tantangan Global" Kudus, 11 April 2018*, 203-207. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Purnomo, Y. W. (2011). Keefektifan Model Penemuan Terbimbing Dan Cooperative Learning. *Jurnal Kependidikan*, 41(1), 37-53.
- Puspita, A. M. I. (2018). The Effect of Contextual-Based Thematic Teaching Materials towards Student Learning Activity. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 47-52.
- Rivet, A. E., & Krajcik, J. S. (2008). Contextualizing instruction: Leveraging students' prior knowledge and experiences to foster understanding of middle school science. *Journal*

*of Research in Science Teaching: The Official Journal of the National Association for Research in Science Teaching*, 45(1), 79–100.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2nd ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Samsudi. (2009). *Desain Penelitian Pendidikan* (2nd ed.). Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zarkasyi, M. W. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (2nd ed.). Bandung: PT Refika Aditama.